

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Adyani dan Sampurno (2011) menggunakan Bank Muamalat Indonesia, Bank Mandiri Syariah Indonesia dan Bank Mega Syariah Indonesia sebagai objek penelitiannya dengan menggunakan ROA sebagai variabel dependen dan CAR, NPF, BOPO, FDR sebagai variabel independen. Metode yang digunakan dalam penelitiannya adalah metode analisis data, uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas) dan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian berdasarkan uji F adalah CAR, NPF, BOPO, dan FDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank sedangkan hasil koefisien determinasi (R) korelasi antara profitabilitas (ROA) bank, dengan 4 variabel bebas sebesar 45,2% dan hasil dari uji t menyatakan bahwa variabel CAR dan FDR tidak berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA) bank. Variabel NPF dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank.

Penelitian yang dilakukan oleh Ali dan Habbe (2012) yang berjudul Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional Di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat rasio kesehatan bank terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia serta untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan kinerja keuangan antara Bank

umum syariah dengan bank konvensional di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah dan bank konvensional yang beroperasi di Indonesia. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 4 bank umum syariah dan 4 bank konvensional data yang dianalisis dengan menggunakan model regresi berganda dan uji beda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, NOM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada bank umum syariah di Indonesia. CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA, NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada bank konvensional di Indonesia. Terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum syariah dengan bank konvensional di Indonesia

Muklis (2012) meneliti kinerja keuangan bank dan stabilitas makroekonomi terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Obyek penelitian ini adalah bank umum syariah di Indonesia sebanyak 5 bank syariah, yang meliputi: Bank Muamalat, Bank Mega Syariah, BNI Syariah, Bank BRI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri. Pemilihan pada 5 bank tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa kelima bank syariah tersebut merupakan 5 bank terbesar dalam yang dilihat dari indikator jumlah kantor cabang, aktiva total dan profitabilitasnya. Hasil dari penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa faktor

internal bank syariah dan faktor eksternal bank syariah memiliki pengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank syariah di Indonesia. Dalam faktor internal bank syariah yang ada, variabel CAR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Sedangkan besarnya koefisien yang ada sebesar -0,076. Hal ini memberikan arti bahwa kenaikan sebesar 1% pada angka CAR perbankan syariah di Indonesia dapat menurunkan tingkat profitabilitas bank syariah rata-rata sebesar 0,076%. Dalam faktor eksternal, variabel pertumbuhan ekonomi (GR) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Besarnya koefisien yang ada sebesar 0,542. Hal ini memberikan arti bahwa kenaikan sebesar 1% pada angka pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat menaikkan tingkat profitabilitas bank syariah rata-rata sebesar 0,542%.

Tabel 1.1
Tinjauan Penelitian Terdahulu

Peneliti (Tahun)	Astohar (2009)	Safitri (2016)
Judul Penelitian	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan di Indonesia (Studi Pada Bank Domestik, Bank Campuran, dan Bank Asing)	Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia Periode 2009 Kuartal 1 – 2015 Kuartal 1
Variabel Penelitian	Variabel independen: ukuran, CAR, pertumbuhan deposito, likuiditas, listed, kepemilikan dan makro ekonomi Variabel dependen: profitabilitas	Variabel independen : CAR,NPF,BOPO,F DR Varibel dependen : ROA
Metode	OLS	OLS

Berdasarkan kajian pustaka di atas peneliti ingin meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah di Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagian besar penelitian terdahulu, objek yang diteliti lebih dari satu bank syariah sedangkan dalam penelitian objek yang diteliti lebih spesifik yakni profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia.

2.2 Landasan Teori

2.2.1. Pengertian Perbankan Syariah

Berdasarkan Undang- Undang Perbankan No 21 Tahun 2008, Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah. Sedangkan bank umum syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2.2.2. Karakteristik Perbankan Syariah

Kegiatan bank syariah merupakan implementasi dari prinsip ekonomi Islam. Adapun karakteristik bank syariah menurut IAI (dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Bank Syariah, 2002 : 1) antara lain adalah sebagai berikut:

1. Pelarangan riba dalam berbagai bentuknya.
2. Tidak mengenal konsep nilai waktu dari uang (*time-value of money*)
3. Konsep uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas.
4. Tidak diperkenankan melakukan kegiatan yang bersifat spekulatif.
5. Tidak diperkenankan menggunakan dua harga untuk satu barang.
6. Tidak diperkenankan dua transaksi dalam satu akad

Beberapa karakteristik di atas merupakan perbedaan yang mendasar dari bank syariah jika dibandingkan dengan bank konvensional ditinjau dari segi praktek dan operasionalnya (Rubby, 2013).

2.2.3. Fungsi dan Tujuan Bank syariah

Tujuan bank syariah menurut Sudarsono (2003:40) diantaranya sebagai berikut:

1. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalat secara islami khususnya muamalat yang berhubungan dengan perbankan.
2. Untuk menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi.
3. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang berusaha yang besar.
4. Untuk menanggulangi masalah kemiskinan, yang ada pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang.
5. Untuk menjaga stabilitas ekonomi moneter. Untuk menyelamatkan ketergantungan umat islam terhadap bank non syariah.

Fungsi bank syariah menurut Antonio (2001:200) bahwa dalam paradigma islam, bank syariah memiliki fungsi sebagai berikut :

1. Manajemen investasi. Menurut kontrak mudharabah bank (*Mudharib*) yang melaksanakan investasi dana dari pihak lain menerima persentase keuntungan hanya dalam kasus untung, dalam terjadi kerugian sepenuhnya menjadi resiko penyedia dana (*shahibul maal*) sedangkan bank tidak ikut menanggungnya.

2. Investasi. Bank Islam menginvestasikan dana yang ditempatkan pada dunia usaha dengan menggunakan alat-alat investasi yang konsisten dengan syariah.
3. Jasa-jasa keuangan. Bank Islam dapat juga menawarkan berbagai jasa keuangan lainnya berdasarkan upah (*fee based*) dalam sebuah kontrak perwakilan atau penyewaan.
4. Jasa social. Konsep perbankan Islam mengharuskan bank Islam melaksanakan jasa sosial yang sesuai dengan ajaran islam.

2.2.4. Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya dengan efisien. Penghitungan profitabilitas dilakukan dengan cara membandingkan laba bersih perusahaan terhadap investasi atau ekuitas yang digunakan untuk memperoleh laba perusahaan tersebut (Rubby, 2013).

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA. Hal ini dikarenakan Bank Indonesia dalam mengukur tingkat kesehatan bank lebih menggunakan profitabilitas yang diukur dengan aset.

Besarnya ROA dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

2.2.5. Rasio Keuangan

Rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dalam laporan keuangan dan dengan menggunakan analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar (Rubby, 2013). Adapun rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Menurut Dendawijaya (2005 : 121), *capital adequacy ratio* adalah “rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan”. Semakin tinggi rasio CAR maka semakin baik kondisi suatu bank dan jika nilai CAR tinggi berarti bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasinya.

Besarnya CAR diukur dengan menggunakan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2. NPF (*Non Performing Financing*)

Non Performing Finance (NPF) adalah rasio tingkat resiko pembiayaan bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih. Semakin tinggi NPF maka semakin buruk kualitas pembiayaan yang diberikan bank syariah.

Besarnya NPF dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

3. BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional)

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Semakin kecil BOPO maka semakin efisien bank tersebut.

Besarnya BOPO diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

4. FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke Dana Pihak Ketiga (DPK). Penyaluran DPK yang besar maka pendapatan bank *Return on Asset* akan semakin meningkat, sehingga FDR berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*.

Besarnya FDR dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga CAR berpengaruh positif terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia.
2. Diduga NPF berpengaruh negatif terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia.
3. Diduga BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia.
4. Diduga FDR berpengaruh positif terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia.